

PENDAMPINGAN MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN JUZ 30 PADA SISWA KELAS 11 SMKN 2 PALANGKA RAYA

Rohit *¹
Muslimah ²
Yuniansyah ³

^{1,2,3} IAIN Palangka Raya

*e-mail: Aliskyronaldo46@gmail.com ¹, muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id ²,
yuniansyah1986@gmail.com ³

Abstrak

Pengabdian ini membahas tentang pendampingan dalam membaca Alquran untuk meningkatkan kualitas hafalan Juz 30 pada siswa kelas 11 di SMKN 2 Palangka Raya. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melihat efektivitas metode pendampingan dalam meningkatkan hafalan Alquran, khususnya pada Juz 30, sebagai bagian dari pendidikan agama di sekolah. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode Participatory Action Research dengan pendekatan studi kasus, meliputi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa yang mengikuti pendampingan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pendampingan rutin oleh guru dan pendamping yang berpengalaman dapat secara signifikan meningkatkan kelancaran dan kelancaran hafalan siswa. Selain itu, program ini juga meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Alquran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap ayat-ayat yang dipelajari. Kesimpulan penelitian ini mendesak pentingnya pendampingan dalam proses hafalan Alquran bagi siswa agar kualitas hafalan meningkat, serta memberikan rekomendasi untuk implementasi yang lebih luas. Faktor keberhasilan program utama ini meliputi konsistensi pendampingan, pendekatan personal dalam bimbingan, dan dukungan lingkungan sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan membaca Al-Qur'an dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan hafalan siswa, serta dapat diterapkan sebagai model pembelajaran Al-Qur'an di sekolah lainnya.

Kata kunci: Membaca Al-Qur'an, Hafalan

Abstract

This devotion is discussing assistance in reading the Koran to improve the quality of memorizing Juz 30 for grade 11 students at SMKN 2 Palangka Raya. The aim of this research is to see the effectiveness of mentoring methods in improving memorization of the Koran, especially Juz 30, as part of religious education in schools. The research method used is a qualitative method with a case study approach, including direct observation, interviews and documentation of students who took part in the mentoring program. The research results show that regular assistance by experienced teachers and assistants can significantly increase students' fluency and fluency in memorizing. Apart from that, this program also increases students' motivation to memorize the Koran and deepens their understanding of the verses studied. The conclusion of this research emphasizes the importance of assistance in the process of memorizing the Koran for students so that the quality of memorization increases, as well as providing recommendations for wider implementation. The main success factors for this program include consistency of mentoring, a personal approach in guidance, and support from the school environment. These findings indicate that assistance in reading the Al-Qur'an can be an effective method in improving students' memorization, and can be applied as a model for learning the Al-Qur'an in other schools.

Keywords: Reading the Al-qur'an, memorizing

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. Dalam Al-Qur'an, banyak hikmah dan pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam proses menghafal Al-Qur'an, siswa seringkali mengalami berbagai tantangan, baik dalam hal penguasaan materi, konsentrasi, maupun kemampuan mengingat (Metode et al., 2023). Oleh karena itu diperlukan pendampingan khusus yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan, khususnya pada Juz 30 yang berisi surat-

surat pendek. Artikel ini akan membahas peran pendampingan membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Juz 30 bagi siswa kelas 11 SMKN 2 Palangkaraya.

Pentingnya membaca Al-Quran merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas umat Islam. Saat ini sudah banyak lembaga pendidikan yang menjadi tempat belajar Al-Qur'an. Pengkajian Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di pondok pesantren, tetapi juga di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). SMKN 2 Palangka Raya memiliki fasilitas pengajaran Al-Qur'an yaitu mushola. Di banyak negara, termasuk Indonesia, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) seringkali menjadi lembaga yang bertanggung jawab untuk pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja muslim. Mengajarkan Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja Muslim sejak dini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Menghafal surah - surah pendek merupakan pendekatan menghafal Al -Qur'an dari awal sampai akhir tanpa melihat mushaf yang bertujuan beribadah kepada Allah SWT (Rohmadi et al., 2024).

Melihat fenomena sekarang banyak anak yang tidak bisa membaca Al Quran dengan baik, mengerti bahkan kurang. Untuk itu diperlukan metode yang tepat untuk mempelajari dan memperdalam Al-Qur'an Pendidikan Islam tidak hanya ditunjukan untuk mendidik peserta didik yang cerdas, kecerdasan atau penguasaan materi pendidikan tetapi juga untuk membangun aspek akhlak atau kecerdasan akhlak. pendidikan Islam sejak usia dini anak merupakan hal yang sangat penting agar anak tidak terjebak arus perilaku menipu dan mungkin menjadi anak-anak dengan etika yang sesuai dengan hukum Islam, perkembangannya tidak dapat disangkal, Selain perhatian keluarga, anak juga membutuhkan perhatian sekolah. Terlindung dari kemaksiatan akan berdampak positif bagi akhlak anak (Pengabdian et al., 2024).

Pentingnya menghafal al-quran agar masyarakat baik di kalangan remaja, dewasa maupun anak-anak mengetahui betapa pentingnya menghafal al-quran. Menghafal Alquran termasuk ibadah sebagai tujuan hidup dalam Islam jika dilakukan ikhlas Karena Allah dan bukan untuk mengharap pujian di dunia sebagaimana fungsi alquran dalam kehidupan dan keajaiban alquran di dunia, Bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar Alquran adalah mereka yang memiliki hafalan Alquran sebagai cara dan bentuk manfaat membaca alquran setiap hari.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai sebagai ibadah. Al-Qur'an sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat, rahmat, dan pembeda antara hak dan batil, dan pemberi kabar gembira. Al-Qur'an selain di baca dan direnungkan juga diperintahkan untuk dihafal, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu dan juga sebagai tolok ukur dalam keimanan hati seseorang. Berbagai metode pendidikan al-Qur'an yang diterapkan oleh guru, dimulai dari metode latihan, penugasan, membaca potongan ayat dan berbagai penggunaan sumber belajar agar bisa membangkitkan minat dan bakat siswa dalam menghafal al-Qur'an. Saat ini pendidikan al-Qur'an semakin banyak alternatif metode pembelajaran al-Qur'an terutama kegiatan menghafal al-Qur'an (Nurlaela & Setiawan, 2023).

Seorang guru perlu memiliki keterampilan mengajar yang mumpuni agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan. Lingkungan belajar yang positif ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, Siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan mencapai tingkat kepuasan belajar yang tinggi sebagai hasilnya (Qur et al., 2024). Hal ini juga berlaku untuk pembelajaran Al-Qur'an, di mana pendekatan dan teknik pengajaran yang efektif diperlukan untuk membantu siswa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Dengan menggunakan pendekatan

yang tepat, siswa tidak hanya akan dapat menguasai teknik membaca dengan benar dan lancar, tetapi mereka juga akan dapat memahami makna dan konteks ayat-ayat yang mereka baca. Pendekatan yang interaktif dan menarik akan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya. Membaca Al-Quran adalah salah satu ibadah utama dalam Islam. Al-Quran merupakan kitab suci yang diyakini sebagai wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Membaca Al-Quran memiliki banyak keutamaan, baik dalam kehidupan di dunia maupun akhirat. Membaca Al-Quran secara rutin dan dengan pemahaman yang baik akan memberikan dampak positif yang sangat besar dalam kehidupan (Rohilah & Patricia, 2024).

Di SMKN 2 Palangka Raya, ada program khusus yang mendorong siswa-siswi untuk menghafal Alquran, khususnya Juz 30. Program ini menjadi bagian dari pendidikan karakter yang fokus pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai spiritual para siswa. Para siswa diajak untuk menghafal ayat demi ayat dari Juz 30, yang berisi surah-surah pendek, sebagai salah satu cara memperkuat pemahaman dan pengetahuan. Proses hafalan dilakukan secara terstruktur, biasanya dipandu oleh guru agama atau ustaz yang memberikan bimbingan. Siswa diberi waktu tertentu untuk menghafal, dan ada evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan hafalan mereka. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam menghafal Alquran, tetapi juga melatih mereka agar disiplin, sabar, dan tekun. Selain itu, kegiatan ini diharapkan membentuk siswa yang lebih religius, menghargai Alquran, dan menjadikan nilai-nilainya sebagai pegangan.

Dengan menghafal Juz 30 diharapkan siswa-siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap hafalan yang mereka hafal dan menjadikan al-qur'an sebagai tuntutan dalam segala hal. Dengan hal ini peneliti juga berharap bahwa melalui Hafalan Juz 30 ini dapat tertanam nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-qur'an. Mengingat bila kita melihat disekitar bahwa saat ini masih banyak siswa-siswa yang berperilaku tidak sewajarnya dilakukan, dan berperilaku yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan (Akmal et al., 2024). Baik itu terhadap orang tua, guru, teman dan di lingkungan sekitar suka mengabaikan tanggung jawab, kurangnya kesadaran dan mengabaikan kedisiplinan dan jauh dari nilai-nilai yang religius. Dengan menghafal Juz 30 siswa diharapkan akan lebih mengontrol perilaku kesehariannya dengan berpegang teguh terhadap al-qur'an (Annisa Nur Adawiya, 2023). Maka dari itu, penulis tertarik mengangkat judul penelitian pengabdian masyarakat yang berjudul "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Juz 30 Pada Siswa Kelas 11 Smkn 2 Palangka Raya".

Alasan pentingnya diadakan pengabdian dengan judul "Pendampingan Membaca Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Juz 30 pada Siswa Kelas 11 SMKN 2 Palangkaraya" yaitu untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kualitas Hafalan. Pendampingan membaca Alquran dapat membantu siswa memperbaiki pelafalan dan pemahaman tajwid, yang sangat penting dalam menjaga kualitas hafalan. Kesalahan dalam pelafalan dapat mempengaruhi makna dan kefasihan hafalan mereka, sehingga pendampingan ini berperan penting dalam memperbaiki aspek tersebut.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR) yaitu pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan perubahan social di masyarakat. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya berbagai belenggu yang menutup potensi masyarakat dan cenderung menjadi masalah yang menghambat proses transformasi social masyarakat desa Cihanjauar. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang

dilakukan adalah menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Langkah-langkah perencanaanya yaitu:

1. Analisis Masalah: Menganalisis data yang telah terkumpul untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan.
2. Pembentukan Tim: Membentuk tim yang terdiri dari peneliti, guru, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk merancang program pendampingan.
3. Perumusan Tujuan: Menentukan tujuan yang ingin dicapai dari program pendampingan, seperti meningkatkan kualitas hafalan Juz 30 secara signifikan.
4. Pengembangan Strategi: Merancang strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah, dengan menggabungkan metode talaqqi, murojaah, dan penggunaan media pembelajaran.

Perubahan sosial yang diupayakan melalui PAR berfokus pada pemberdayaan siswa, yang dapat dilihat dari tiga indikator utama. Pertama, adanya komitmen antara peneliti dan siswa untuk mencapai tujuan yang disepakati. Kedua, keberadaan pemimpin lokal yang dapat memfasilitasi dan mengarahkan inisiatif perubahan siswa. Ketiga, terbentuknya institusi atau organisasi baru yang lahir berdasarkan kebutuhan siswa-siswa SMKN 2 Palangka Raya, sehingga dapat menjadi wadah bagi keberlanjutan program pemberdayaan. Metode ini memungkinkan proses penelitian untuk menghasilkan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, dengan memberdayakan siswa agar mereka mampu mengelola dan memimpin perubahan secara mandiri (Adolph, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Al Qur'an (Juz 'Ammah)

Al Qur'an adalah kalamullah, mukjizat terbesar yang dimiliki Rasulullah saw, diturunkan sesuai dengan keadaan zamannya yang sedang gandrung dengan syair dan keindahan Bahasa dengan perantara Malaikat Jibril a.s. Al-quran diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril. Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur di kota besar Mekah dan Madinah sejak tahun 610 M sampai wafatnya Nabi Muhammad saw pada tahun 632 M. Al Qur'an diturunkan ke muka bumi ini sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa, sebagaimana firman Allah 'Azza wa Jalla dalam Surat Al Baqoroh : 1-2.

Al-Quran diwahyukan kepada Rasulullah saw menggunakan bahasa kaumnya, yaitu bahasa Arab, agar bisa dipahami dengan baik oleh kaumnya itu sendiri sehingga kemudian mereka beriman pada Rasulullah saw dan Al Qur'an yang Beliau bawa sebagai petunjuk bagi ummat manusia Hal ini merupakan transkrip literal dari Allah SWT yang kemurnian atau keasliannya sangat terjaga (Astuti, 2024).



Gambar 1.

Membaca AL -Qur'an juz 30 bersama-sama

Juz 'Amma adalah Juz ke-30 dari Al Qur'an, merupakan Juz terakhir yang dimulai dengan surat An Naba'-Surat An Naas yang semuanya berjumlah 37 surat. Merupakan surat-surat pendek yang kebanyakan diturunkan di Makkah, maka termasuk golongan surat Makiyyah. Salah satu usaha dalam proses pemeliharaan Al Qur'an (Juz 'Amma) adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi, sebab diantara keistimewaan Al Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk untuk dihafal. Selain itu, Al Qur'an sebagai kitab bagi kaum muslimin menempati posisi penting yaitu:

- a. Al Qur'an sebagai manhajul hayati (pedoman hidup) bagi seluruh manusia tanpa terkecuali. Al Qur'an adalah ruh bagi orang-orang yang beriman. Al Qur'an sebagai adz-dzikh (peringatan). Al Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan.
- b. Al Qur'an sebagai pedoman umat muslim dalam menjalani kehidupan. Kita dianjurkan untuk mempelajari Al Qur'an kemudian mengajarkannya agar bisa menjadi manusia terbaik di sisi Allah.



Gambar 2.

Pengenalan Tajwid dan makharijul huruf

Kegiatan mempelajari Al Qur'an bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi oleh semua kalangan usia bahkan anak usia dini. Anak perlu dikenalkan dengan Al Qur'an sejak dini, sebab Al Qur'an adalah pedoman dasarnya kelak dalam menjalani

kehidupan. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian Al Qur'an, maka perlu dimunculkan para penghafal Al Qur'an .

2. Hafalan

Hafalan atau menghafal berasal dari kata dasar hafal yang di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal adalah berusaha meresap kedalam pikiran agar selalu ingat dan kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan. Adapun sebagaian pembelajaran yang mengkritik kegiatan menghafal Al Qur'an (Juz „Amma) yang dilakukan pada saat kanak-kanak maupun dewasa.



Gambar 3.
Setoran Hafalan Juz 30

Manusia seharusnya menghafal apa yang ia pahami. Namun, kaidah ini tidak dapat di terapkan bagi Al Qur'an (Juz 'Amma) karena tidak masalah seorang siswa menghafal Al Qur'an (Juz Amma) pada masa kini kemudian Untuk melaksanakan proses pembelajaran di taman pendidikan Al quran di SMKN 2 Palangka Raya ini sangat membutuhkan suatu cara pembelajaran yang aktif dan aktratif. Berbagai aktifitas perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seperti bermain, menari, olahraga, gerakan tangan dan kaki dan apapun yang merupakan aktifitas positif. Yang dimaksud pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan pada anak didik untuk mengalami sendiri, untuk berlatih untuk berkegiatan, sehingga baik dengan daya pikir emosi dan ketrampilanya mereka belajar dan berlatih. Yang dimaksud dengan pembelajaran aktratif suatu proses pembelajaran mempesona, menarik, mengasyikan, menyenangkan, tidak membosankan, bervariasi, kreatif dan indah.

Salah satunya adalah dengan program pengabdian kepada masyarakat, yang dalam kesempatan kali ini diarahkan kepada program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghafal Juz 30. Khususnya, siswa kelas 11 SMKN 2 Palangka Raya itu sendiri. Tujuan dari program tersebut adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan Juz 30 secara maksimal sebagai salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai dasar pembuktian kalau umat Islam selalu rajin belajar Al-Qur'an, khususnya sebagai medan suri tauladan kepada anak-anak kita. Minimal bisa membentuk mereka menjadi generasi Islam yang shaleh-shalihah, berakhlakul karimah serta mantap dalam akidahnya



Gambar 4.

Evaluasi Setoran Hafalan

Evaluasi penanaman nilai-nilai Al-Qur'an didalam kehidupan sehari-hari bisa dengan cara menghafal Al-Qur'an, sangat banyak sekali manfaat jika menghafal alquran baik di dunia lebih-lebih di akhirat nanti. Para penghafal Al-Qur'an juga disebut dengan para penjaga Al-Qur'an yang menjaga bacaan Al-Qur'an dari segi ingatannya, Allah memuliakan para penghafal Al-Qur'an. Rasulullah saw bersabda, "Penghafal Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Qur'an akan berkata: Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia.' Kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kehormatan). Al-Qur'an kembali meminta: 'Wahai Tuhanku tambahkanlah.' Maka, orang tu dipakaikan jubah karamah. Kemudian Al-Qur'an memohon lagi: 'Wahai Tuhanku, ridhailah dia.' Maka Allah SWT meridha nya. Dan diperintahkan kepada orang itu: 'Bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga).

Hasil pendampingan empat minggu juga menunjukkan kemajuan yang positif. Peningkatan bacaan dan hafalan yang cukup lancar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30. Siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi mereka juga mulai memahami apa yang mereka baca. Membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, dengan elemen nada tilawah dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, telah berhasil mengubah cara siswa melihat dan belajar Al-Qur'an. Dampak positif dari kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut di masa depan. Dengan terus membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, diharapkan siswa akan semakin meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan memperkuat kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pendekatan ini dapat membantu mereka membangun hubungan yang lebih erat dengan kitab suci, sekaligus memperdalam pengetahuan dan praktik keagamaan mereka. Kegiatan ini bukan hanya sekadar pelatihan, tetapi juga langkah awal untuk membangun kecintaan dan kedisiplinan siswa terhadap Al-Qur'an, yang merupakan bagian penting pembentukan karakter dan spiritual mereka.

KESIMPULAN

Pendampingan membaca dan hafalan juz 30 pada siswa-siswa kelas 11 SMKN 2 Palangka Raya sudah berjalan dengan baik, Sekitar 60% sudah mampu menguasai Hafalan Juz 30 sekitar 50% nya dengan baik beserta hukum tajwidnya. Membaca dan menghafal Al-Qur'an sudah mulai tertanam melaui pembiasaan pembiasaan yang dilakukan sejak di laksanakan pendampingan membaca dan menghafal Al-Qur'an sampai dengan selesai. Namun meskipun begitu, tentu saja masih harus terus melakukan pendampingan terhadap siswa-siswa yang masih belum lancar untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, agar potensi siswa SMKN 2 Palangka Raya semakin terasah dan mereka mampu tumbuh menjadi siswa-siswa yang memiliki Akhlak Qur'ani.

Pendampingan metode pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan teknik mengulang, pendekatan tahsin (memperbaiki cara membaca), dan tajwid. Hasilnya, siswa tidak hanya mampu menghafal tetapi juga memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan hafalan, tetapi juga memperkuat pemahaman agama mereka. Dengan demikian, tujuan dari pendampingan, yaitu untuk meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an siswa, dapat dikatakan berhasil, karena terbukti siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca dan menghafal mampu mencapai target hafalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru di SMKN 2 Palangka Raya. Dukungan dan bimbingan yang diberikan sangat berharga dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kami menghargai kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan program ini, yang tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga memperkuat komitmen kita semua dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *PERAN PENDAMPINGAN MAHASISWA KKN DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA RARAWA*. 2, 1–23. <https://doi.org/10.36781/khidmatuna.v2i2.496>
- Akmal, M. N., El-yunusi, M. Y. M., & Hardyansah, R. (2024). *Pendampingan Baca Al-Qur ' an : Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur ' an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur ' an Santri Al-Qur ' an Reading Assistance: Organizing Tahsin Tilawah Al-Qur ' an Activities as an Effort to Improve the Recitat*. 1(2).
- Annisa Nur Adawiya. (2023). Pendampingan Memperlancar Bacaan Huruf Al Quran pada Anak Menggunakan Metode Talaqqi di Msuholla Al Ikhlas. *Faedah Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 198–204. <https://pbsi-upr.id/index.php/Faedah/article/view/364>
- Astuti, M. S. (2024). *Pendampingan Penerapan Metode Tilawati Pada Siswa Tadarus MAN Kota Palangka Raya*. 2(8), 3614–3621.
- Metode, D., Di, J., & Koto, S. D. (2023). *Pendampingan Siswa Pada Kegiatan Tahfidz Alqur ' an*. 1(3), 79–84.
- Nurlaela, S., & Setiawan, U. (2023). Pendampingan Hafalan Juz 30 Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Nilai-Nilai Al-Quran Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjavar. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(2), 38–45. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i2.478>
- Pengabdian, J., Sains, M., & Vol, T. (2024). *STAI DR.KH.EZ.Mutaqqien, Purwakarta*. 3(1).
- Qur, M. A., Pesantren, P., Ganjaran, U., & Malang, G. (2024). *Interdisciplinary Explorations in Research Pendampingan Dalam Meningkatkan Kemampuan*. 2, 496–506.
- Rohilah, L., & Patricia, F. A. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Menggunakan Metode Yanbu ' a Melalui Program Pendampingan Bimbingan Mengaji di MTs An - Nahdloh Candibinangun Pendahuluan*. 2, 96–100.
- Rohmadi, M., Nursafitri, L., Maryuni, M., Riadi, R. B., Rachmah, M., & Wati, N. (2024). Pendampingan Hafalan di TPQ Noor Huda Desa Palingkau Asri Kabupaten Kapuas Melalui Buku Monitoring Hafalan. *Dedikasi Pkm*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v5i1.33365>